Profil Tingkat Keterampilan Bermain Bulutangkis Atlet Usia 10-12 Tahun PB. Mutiara Bandung

Surya Medal Megantara
STKIP Pasundan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2015

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan Oktober 2015

Keywords:

Keterampilan Bermain;

Bulutangkis; Usia 10-12 tahun

Abstrak

Bulutangkis banyak digemari oleh berbagai kalangan dan lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai dewasa bahkan orang tua sekalipun. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pemakaian lapangan dan ditandai dengan berdirinya klub-klub baik itu dari institusi pemerintahan maupun swasta dan telah dikembangkan di pusat pembinaan olahraga seperti pembinaan yang berada di Jawa Barat khususnya seperti SGSE, Mutiara Bandung, PR Tasikmalaya, KOTAB, FPOK dan klub-klub lain. Dalam dunia olahraga, prestasi merupakan hal yang sangat penting. Apa yang dicapai pada jenjang tersebut akan menjadi landasan untuk menentukan kemungkinan memasuki jenjang prestasi selanjutnya yang lebih baik atau untuk meniti karir di pentas dunia. Dalam usaha meningkatkan prestasi olahraga bulutangkis diperlukan suatu pembinaan yang sistematis dan berkesinambungan yang di program dalam waktu jangka panjang dan dimulai dari pembinaan usia dini. Hal ini didorong oleh kebutuhan untuk menciptakan seorang atlet yang dapat berprestasi di tingkat internasional. Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain bulutangkis pada atlet usia 10-12 tahun di PB. Mutiara Bandung. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dalam metode ini penulis menggunakan alat ukur berupa tes keterampilan bermain bulutangkis. Adapun populasi dan sampel yang digunakan adalah atlet usia 10-12 tahun di PB. Mutiara Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi orang pelatih dan pembina mengenai tingkat keterampilan bermain bulutangkis yang diharapkan ketika menginginkan anak didiknya menjadi lebih berprestasi dan menjadi suatu pemenang didalam pertandingan bulutangkis di usia 10-12 tahun.

Abstract

Badminton is much favored by various groups and walks of life, ranging from children to adults and even parents. This can be proven by the many uses of the field and is marked by the establishment of clubs both from government and private institutions and has been developed in sports coaching centers such as coaching

in West Java, especially like SGSE, Mutiara Bandung, PR Tasikmalaya, KOTAB, FPOK and other clubs. In the world of sports, achievement is very important. What is achieved at this level will be the basis for determining the possibility of entering the next level of achievement that is better or to pursue a career on the world stage. In an effort to improve the performance of badminton requires a systematic and continuous coaching that is programmed in the long term and starts with early age coaching. This is driven by the need to create an athlete who can excel at the international level. The problem that arises in this study is to find out how much the level of badminton playing skills in athletes aged 10-12 years in PB. Bandung Pearls. The method in this research is descriptive method, in this method the author uses a measuring instrument in the form of a test of badminton playing skills. The population and sample used are athletes aged 10-12 years in PB. Bandung Pearls. The results of this study are expected to provide meaningful input for coaches and coaches regarding the level of badminton playing skills that are expected when they want their students to be more achievers and become winners in badminton matches at the age of 10-12 years

© 2015 Surya Medal Megantara
Under the license CC BY-SA 4.0

✉ Alamat korespondensi:
E-mail:

ISSN 2442-9661 (cetak)

PENDAHULUAN

Sampai sekarang ini olahraga bulutangkis banyak digemari oleh berbagai kalangan dan lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai dewasa bahkan orang tua sekalipun. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pemakaian lapangan dan ditandai dengan berdirinya klub-klub baik itu dari institusi pemerintahan maupun swasta dan telah dikembangkan di pusat pembinaan olahraga seperti pembinaan yang berada di Jawa Barat khususnya seperti SGSE, Mutiara Bandung, PR Tasikmalaya, KOTAB, FPOK dan klub-klub lain. Dalam dunia olahraga, prestasi merupakan hal yang sangat penting. Apa yang dicapai pada jenjang tersebut akan menjadi landasan untuk menentukan kemungkinan memasuki jenjang prestasi selanjutnya yang lebih baik atau untuk meniti karir di pentas dunia.

Dalam usaha meningkatkan prestasi

olahraga bulutangkis diperlukan suatu pembinaan yang sistematis dan berkesinambungan yang di program dalam waktu jangka panjang dan dimulai dari pembinaan usia dini. Hal ini didorong oleh kebutuhan untuk menciptakan seorang atlet yang dapat berprestasi di tingkat internasional. Prestasi yang maksimal dapat dicapai oleh atlet yang benar-benar siap untuk berkompetisi dengan segala kemampuannya. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan dari keterampilan teknik bermain bulutangkis dari atlet maupun faktor-faktor psikologi dari atlet yang bersangkutan. Sohaimin (dalam Muchlas, 1996:3) memberikan penjelasan tentang kesiapan dari keterampilan teknik olahraga dan faktor psikologi atlet terhadap rangkaian mencapai prestasi olahraga secara maksimal yaitu "Prestasi olahraga itu tidak hanya tergantung kepada keterampilan teknik olahraga dan kesehatan fisik yang dimiliki atlet yang bersangkutan, tetapi juga

bergantung pada keadaan-keadaan psikologi dan kesehatan mentalnya”.

Faktor-faktor yang dibutuhkan untuk pencapaian prestasi tersebut diantaranya adalah faktor tingkat keterampilan bermain bulutangkis. keterampilan bermain bulutangkis seperti yang di kemukakan Tohar (1991, 67-108) mengemukakan macam-macam teknik pukulan bulutangkis yang harus dikuasai adalah sebagai berikut: 1) Pukulan *service*, 2) Pukulan *lob* atau *clear*, 3) Pukulan *drop shout*, 4) Pukulan *Smash*, 6) Pukulan *Drive* atau *mendatar*, 7) Pengembalian *service* atau *return service*.

Berdasarkan paparan diatas tentang keterampilan bermain bulutangkis yang harus di kuasai oleh atlet, maka peneliti tertarik ingin mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain bulutangkis pada atlet yang di bina di PB. Mutiara Bandung pada atlet usia 10-12 tahun.

METODE

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat keterampilan bermain bulutangkis atlet di PB. Mutiara pada kelompok usia 10-12 tahun. Definisi variabel keterampilan bermain bulutangkis keterampilan bermain bulutangkis adalah skor yang di peroleh seorang sampel dalam menampilkan keterampilan gerak servis pendek, servis panjang, lob bertahan, dropshout, drive dan smash. Selanjutnya Arikunto (1989:102) menjelaskan bahwa : " Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Dari uraian tersebut, maka untuk kebutuhan dalam penelitian ini, penulis menentukan populasi adalah kelompok atlet yang bulutangkis usia 10-12 tahun di diklat PB.Mutiara Bandung. Adapun alasan PB. Mutiara Bandung yang dijadikan populasi, karena PB. Mutiara mempunyai suatu lembaga pembinaan, dimana mempunyai anak didik yang jumlahnya banyak terutama untuk usia 10-12

tahun. Sebagai langkah selanjutnya adalah menetapkan sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun pengertian sampel, Arikunto (1989:104) mengemukakan bahwa, "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti". Sedangkan mengenai teknik penentuan sampel, penulis menggunakan teknik purposive sampling yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Sampel merupakan atlet bulutangkis yang bergabung di diklat PB. Mutiara Bandung.
- b. Sampel merupakan atlet bulutangkis yang berusia 10-12 tahun.
- c. Sampel masih tinggal dan melakukan interaksi dengan orang tua setiap hari.
- d. Sampel sebelumnya sudah diberikan dalam proses latihan teknik servis tinggi, servis pendek, overhead clear, dan drop shout.

Berdasarkan Kriteria-kriteria tersebut di dapat dari jumlah populasi sebanyak 56 diperoleh sample sebanyak 30 orang. Untuk pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengadakan tes terhadap keterampilan bermain bulutangkis. Tes Keterampilan Bermain Bulutangkis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai yang di dapat dari tes keterampilan bermain bulutangkis . Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keterampilan yang dimiliki sampel adalah dengan menggunakan tes keterampilan yang dikeluarkan oleh Pusat Kebugaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini BM 77 Bandung (Hidayat, 2004:139). Adapun keterampilan bermain bulutangkis yang diteskan adalah wall volley yang mempunyai tingkat validitas 0,74 dan reliabilitas 0,83, servis jauh servis pendek mempunyai tingkat validitas 0,60 dan reliabilitas 0,87 , lob (clear) mempunyai

tingkat validitas 0,76 dan reliabilitas sebesar 0,91, dan drop shout mempunyai tingkat validitas 0,74 dan reliabilitas 0,90.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penghitungan rata-rata dan simpangan baku di peroleh nilai dari keterampilan bermain bulutangkis adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata keseluruhan adalah sebesar 325,1 dan simpangan baku secara keseluruhan adalah sebesar 16,375. Sedangkan secara perbagian nilai rata-rata dari tiap keterampilan bulutangkis adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata long servis adalah sebesar 114,33. Sedangkan untuk teknik short servis memiliki nilai rata-rata 103,45, sedangkan untuk teknik lob memiliki nilai rata-rata adalah sebesar 125, 088, sedangkan untuk teknik drop shot memiliki nilai rata-rata 73,91.

Demikian dengan apa yang didapat setelah hasil survai dan pengolahan data di diklat bulutangkis PB Mutiara didapatkan hasil sebagai berikut : atlet/ siswa memiliki nilai rata-rata yang sangat tinggi, ini berarti sangat signifikan berpengaruh terhadap tingkat prestasi yang dimiliki oleh atlet pada usianya. Seperti yang di dapat oleh atlet tersebut adalah sebesar . Nilai rata-rata keseluruhan adalah sebesar 325,1 dan simpangan baku secara keseluruhan adalah sebesar 16,375. Sedangkan secara perbagian nilai rata-rata dari tiap keterampilan bulutangkis adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata long servis adalah sebesar 114,33. Sedangkan untuk teknik short servis memiliki nilai rata-rata 103,45, sedangkan untuk teknik lob memiliki nilai rata-rata adalah sebesar 125, 088, sedangkan untuk teknik drop shot memiliki nilai rata-rata 73,91.

Berarti dari apa yang di dapatkan dari penelitian tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Toha (1991, 67-108) mengemukakan bahwa teknik yang harus di kuasai untuk menjadi pemain bulutangkis

adalah keterampilan teknik sebagai berikut: 1) Pukulan service, 2) Pukulan lob atau clear, 3) Pukulan drop shout, 4) Pukulan Smash, 6) Pukulan Drive atau mendarat, 7) Pengembalian service atau return service. Karena makin tinggi nilai rata-rata yang dimiliki atlet terhadap keterampilannya maka secara langsung prestasi yang dimilikinya akan makin besar.

Akan tetapi dari penelitian ini didapatkan hal yang belum peneliti teliti dan bisa jadi menjadi bahan rujukan bagi peneliti lainnya, karena dalam penelitian ini hanya mencari tahu seberapa besar keterampilan yang dimiliki oleh atlet, tetapi aspek lain tidak dijadikan ukuran untuk pencapaian prestasi. seperti yang di ungkapkan Sohaimin (dalam Muchlas,1996:3) “Prestasi olahraga itu tidak hanya tergantung kepada keterampilan teknik olahraga dan kesehatan fisik yang dimiliki atlet yang bersangkutan, tetapi juga bergantung pada keadaan-keadaan psikologi dan kesehatan mentalnya”. Dengan demikian data tersebut dapat di jadikan bahan rujukan untuk mengembangkan program latihan dan latihan-latihan yang diberikan oleh pelatih ketika memiliki keinginan untuk menjadikan atlet lebih berprestasi maka pelatih sudah memiliki pedoman agar nak didiknya memiliki kemampuan di atas rata-rata yang dimiliki oleh atlet PB Mutiara tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan, dan analisis data, maka penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut : Tingkat keterampilan bermain bulutangkis di PB. Mutiara usia 10-12 tahun adalah sebagai berikut . Nilai rata-rata keseluruhan adalah sebesar 325,1 dan simpangan baku secara keseluruhan adalah sebesar 16,375. Sedangkan secara perbagian nilai rata-rata dari tiap keterampilan bulutangkis adalah sebagai berikut. Nilai rata-

rata long servis adalah sebesar 114,33. Sedangkan untuk teknik short servis memiliki nilai rata-rata 103,45, sedangkan untuk teknik lob memiliki nilai rata-rata adalah sebesar 125, 088, sedangkan untuk teknik drop shot memiliki nilai rata-rata 73,91.

DAFTAR PUSTAKA

Abdoellah, Arma (1985), Olahraga Untuk Pelatih, Pembina, Jakarta, PT Sastra Husada

Arikunto, Suharsimi, (1992), Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Penerbit : Rineka Cipta Jakarta

James, Poole, (1989), Belajar Bulutangkis : Jakarta Penerbit : Rineka Cipta